

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS *ANDROID* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI DASAR PEMOTONGAN DAN TARIF PPh PASAL 21 KELAS XII AKUNTANSI DI SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO

Yogi Catur Ragamui

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : yogicaturraga@gmail.com

Agung Listiadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : agung926@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran administrasi pajak pada kompetensi dasar pemotongan dan tarif PPh pasal 21 masih dianggap sulit oleh siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru masih belum menarik dan kurang mudah dipahami oleh siswa. Guru tidak mewajibkan siswa memiliki buku teks untuk pembelajaran administrasi pajak dan penggunaan lembaran soal untuk pemberian soal latihan yang disajikan guru masih kurang memotivasi siswa. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran pada kompetensi dasar pemotongan dan tarif PPh pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMK N 2 Buduran Sidoarjo.

Model penelitian pengembangan yang digunakan diadaptasi dari model pengembangan 4-D menurut Thiagarajan yang meliputi empat tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*desseminate*). Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan media masing-masing diperoleh persentase sebesar 82%, 84%, 91% dengan rata-rata kelayakan sebesar 85,6% dengan kategori sangat layak. Hasil respon siswa diperoleh persentase sebesar 93,6% dengan kategori sangat baik. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *android* sebagai media pembelajaran pendukung implementasi kurikulum 2013, secara keseluruhan dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, LKS berbasis *android*, Model Pengembangan 4D, Pemotongan dan tarif PPh pasal 21

Abstract

Learning basic competence in the tax administration of withholding income tax and tariff article is still considered difficult by students. Learning media used teacher still not appealing and less easily understood by students. The teacher does not obligate students have textbooks for learning the tax administration and the use of sheets reserved for granting reserved the exercise presented the teacher still less motivated students. This development research aims to develop basic competence in learning media cutting and tariff income tax article 21 for the students of class XII Accountancy in SMK N 2 Buduran Sidoarjo.

Research on the development model used adapted from 4-D models of development according to Thiagarajan that includes four stages of development that is phase defining (*define*), stage design (*design*), stage of development (*develop*), and hold the deployment (*disseminate*). The method of this research is a descriptive qualitative and quantitative.

The results showed that the appropriateness of content, presentation, and appropriateness of the appropriateness of the respective media obtained the percentage of 82%, 84%, 91% with an average of worthiness of 85.6% with a very worthy category. Student responses result obtained the percentage of 93.6%. with the category very well. *Android*-based student activity sheet as a medium of instruction, supporting the implementation of the curriculum 2013 very decent as a medium of instruction.

Keywords: Learning media, *android*-based student activity Sheets, 4—D Model of development, withholding income tax and tariff article 21.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Proses pendidikan erat dengan istilah pembelajaran. Menurut Hamalik (2015) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik didukung oleh guru yang kompeten untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai pihak yang bertanggung-jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan dan mengemas pembelajaran yang menyenangkan namun tetap efektif agar siswa menjadi semangat dalam belajar. Salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Suatu bentuk inovasi yang dapat diupayakan guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terjadinya inovasi di bidang pendidikan yang ditandai dengan adanya konsep *Elektronik Learning (e-learning)*. Menurut Rusman (2013), *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran. *E-learning* adalah wujud penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan pemerintah berusaha melaksanakan pendidikan dengan sebaik-baiknya dengan mengembangkan kurikulum. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sistem pendidikan. Pengembangan terbaru yang dilakukan pemerintah adalah dengan adanya kurikulum 2013 yang memperbaiki dan mengembangkan kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini, penerapan kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan, yang kini mulai diaplikasikan di sekolah negeri maupun swasta. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, penulis mengharapkan guru dapat meningkatkan konsep *e-learning* dengan memanfaatkan atau mengembangkan media berbasis IT genggam dan bergerak (*mobile*) atau lebih dikenal dengan istilah *mobile learning*. Pada perangkat *mobile* ini memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga peserta didik dapat mengakses materi, informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil dari

kajian dokumen diperoleh informasi yakni dalam pembelajaran administrasi pajak siswa menggunakan buku teks tetapi tidak semua siswa mempunyai buku pegangan dikarenakan guru tidak mewajibkan siswa memiliki buku teks untuk mata pelajaran administrasi pajak. Guru memperkenankan siswa menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran di kelas untuk mencari informasi tentang materi. Sumber belajar lainnya yang digunakan dalam pembelajaran administrasi pajak berupa handout dan penggunaan lembaran fotocopyan untuk pemberian soal latihan yang disajikan oleh guru. Hal ini dipertegas dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil angket yang dibagikan kepada siswa kelas XII Akuntansi yakni sebesar 75% menyatakan mata pelajaran administrasi pajak pada kompetensi dasar pemotongan dan tarif PPh pasal 21 merupakan materi yang sulit dipahami, dan sebesar 60% siswa menyatakan belum mempunyai bahan ajar berupa buku teks yang digunakan dalam pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran administrasi pajak.

Berdasarkan pemaparan di atas Penulis akan mengembangkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *android* sebagai terobosan dalam mengembangkan bahan ajar LKS menjadi media pembelajaran interaktif menjadi lebih mudah dan menarik yang digunakan oleh siswa. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Setiowati (2016) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Elektronik* Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Untuk Kelas XI Di SMK Negeri 1 Jember” dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran dengan hasil presentasi sebesar 93,45% .

Pengembangan LKS berbasis *android* didukung oleh Chonga pada jurnal internasional yang menyatakan bahwa “Lembar kerja elektronik yang dibuat dengan menggunakan perangkat lunak pada dasarnya mengubah lembar kerja kertas menjadi file digital yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan lembar kerja di komputer. File-file ini umumnya dibuat dengan memindai dokumen kertas atau lembar kerja ke dalam program yang dipilih dan kemudian menyimpannya sebagai gambar (jpg, gif, bmp, atau tif) atau dalam format program yang dipindai”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Android* Sebagai Media Pembelajaran Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Dasar Pemotongan Dan Tarif PPh Pasal 21 Untuk Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo” agar dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya para *stakeholders* bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka

tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menghasilkan produk berupa media pembelajaran LKS berbasis *android* sebagai pendukung pembelajaran administrasi pajak pada kompetensi dasar Pemotongan dan Tarif PPh Pasal 21 Kelas XII Akuntansi Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, (2) Mendeskripsikan kelayakan LKS berbasis *android* yang dikembangkan sebagai media pembelajaran pendukung pembelajaran administrasi pajak pada kompetensi dasar Pemotongan dan Tarif PPh Pasal 21 Kelas XII Akuntansi Di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, dan (3) Mengetahui serta mendeskripsikan respon siswa terhadap media pembelajaran LKS berbasis *android* yang dikembangkan.

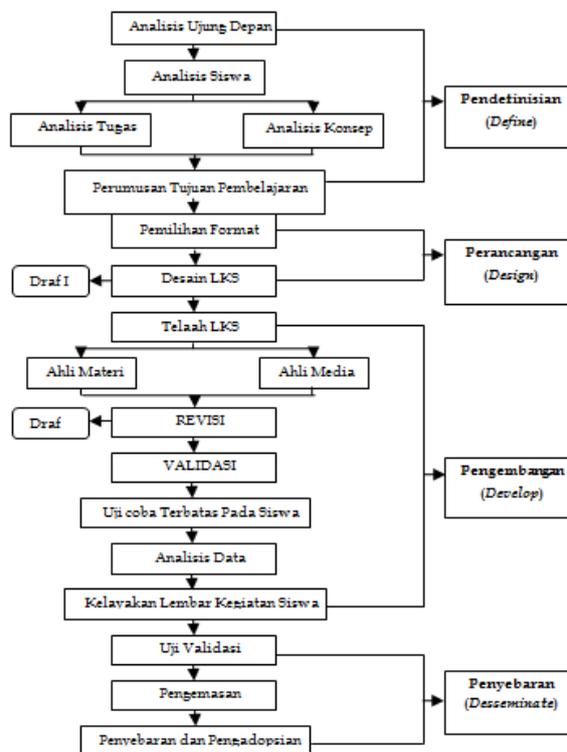
METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan sesuai dengan teori Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2011) yaitu model pengembangan 4-D (*four D Models*). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap yaitu : pertama, tahap pendefinisian (*define*), yaitu tahap yang bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pelajaran; kedua tahap perancangan (*design*), yaitu tahap perancangan protipe perangkat pembelajaran; ketiga, tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap yang bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran; keempat, tahap penyebaran (*desseminate*), yaitu tahap penggunaan perangkat yang dikembangkan. Dalam pengembangan LKS berbasis *android* ini, model pengembangan hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan yang ada pada peneliti. Berikut adalah gambar rancangan pengembangan yang digunakan oleh peneliti.

Tempat dan waktu penelitian ini adalah di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang terletak di Jalan Jenggolo No. 2A Buduran Sidoarjo dimulai dari studi pendahuluan sampai selesai dihitung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2017 dimana subjek uji coba pada penelitian ini adalah ahli materi yang terdiri dari satu dosen pendidikan akuntansi, satu guru akuntansi, dan ahli grafis yaitu dosen teknologi pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif biasanya didapat dari wawancara, berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud berupa pertanyaan atau kata-kata (Riduwan, 2013: 5). Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil telaah para ahli berupa lembar telaah, kemudian hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam

melakukan revisi padapengembangan cerpen akuntansi. Sementara data kuantitatif menurut Riduwan (2013: 6) diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif serta hasilnya bisa ditafsirkan semua orang. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.



Gambar 3.1
Prosedur Pengembangan LKS model 4-D Thiagarajan (Trianto,2014) dan dimodifikasi oleh peneliti.

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya (Riduwan, 2013: 26). Angket terbuka dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar telaah yangditujukan kepada para ahli sebagai LKS berbasis *android* yang dikembangkan. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2013 : 27). Angket tertutup dalam penelitian pengembangan ini, meliputi lembar validasi dan angket respon siswa.

Angket telaah oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran dari masukan yang telah diberikan terkait isi materi, penyajian, dan media. Angket validasi oleh para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase hasil validasi para ahli diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Skala *Likert* Angket Validasi

Kriteria	Nilai/ Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber : Riduwan (2013: 13)

Dari hasil angket dianalisis dengan cara :

$$presentase = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan LKS berbasis *android* menggunakan Skala *Likert* dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber : Riduwan (2013: 15)

Dari hasil analisis angket validasi ahli dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa LKS berbasis *android* dianggap layak/ sangat layak bila mendapatkan persentase $\geq 61\%$ Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan Skala *Guttman* pada tabel 3 berikut :”

Tabel 3 Kriteria Penilaian Skala *Guttman* Respon Siswa

Jawaban	Nilai/Skor
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber : Riduwan (2013: 17)

Dari hasil angket dianalisis dengan cara :

$$presentase = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan LKS berbasis *android* menggunakan Skala *Guttman* dengan kriteria pendapat yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber : Riduwan (2013: 15)

Dari hasil analisis angket respon siswa dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa cerpen akuntansi dianggap baik/ sangat baik apabila mendapatkan persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan. Data-data yang disajikan didapat dari hasil pengembangan LKS berbasis *android*, hasil kelayakan LKS berbasis *android* menurut para ahli, dan hasil respon siswa. Berdasarkan studi pendahuluan melalui kajian dokumen menyatakan bahwa media pembelajaran berupa LKS berbasis *android* yang mendukung implementasi kurikulum 2013 belum tersedia di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, sehingga penyajian materi administrasi pajak untuk kompetensi dasar pemotongan dan tarif PPh pasal 21 hanya mengacu pada buku teks dan lembar soal fotokopian. Namun, materi masih kurang dan tidak menarik minat siswa.

Pengembangan LKS materi administrasi pajak untuk kompetensi dasar pemotongan dan tariff PPh pasal 21 di kelas XII AK 2 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo secara keseluruhan telah berbasis kurikulum 2013. Selain itu, dalam LKS berbasis *android* juga terdapat ilustrasi gambar dan latihan-latihan sehingga mampu menarik minat siswa.

Penelitian pengembangan LKS ini menggunakan pendekatan model 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasi menjadi

Model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran (Trianto, 2014).

Pada tahap pendefinisian ini dimulai dengan analisis ujung depan yaitu untuk memunculkan analisis kebutuhan atas kesenjangan yang terjadi (Trianto, 2014). Hal yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan LKS adalah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo adalah kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran produktif dalam Kurikulum 2013 yaitu materi administrasi pajak. Analisis kurikulum dilakukan dengan merinci Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar menjadi indikator-indikator pembelajaran.

Analisis siswa dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dan menentukan pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa kelas XII AK 2 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo rata-rata berusia 17 tahun atau 18 tahun. Kemampuan siswa juga berbeda-beda. Sebagian siswa mampu menguasai materi dengan cepat, namun sebagian lainnya kurang tanggap dalam menguasai materi. Berdasarkan hal ini, LKS berbasis *android* sangat sesuai sebagai media pembelajaran.

Analisis konsep bertujuan untuk menemukan konsep-konsep yang relevan dengan Kompetensi Dasar yang dipilih. Analisis konsep dilakukan dengan merinci Kompetensi Dasar yang ada pada silabus. Hasil analisis ini dicantumkan dalam bagian pendahuluan pada LKS berbasis *android* yang dikembangkan.

Tahap berikutnya adalah analisis tugas dilakukan dengan cara menentukan butir-butir soal atau latihan dari indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam LKS berbasis *android* ini terdapat tugas kelompok maupun individu. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan dengan analisis terhadap tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KI, KD, indikator dan materi pokok untuk menghasilkan tujuan dalam penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *android*.

Pada tahap perancangan merupakan tahap awal penyusunan Lembar Kegiatan Siswa berbasis *android* yang meliputi pemilihan format LKS berbasis *android* dan desain awal LKS berbasis *android* (draft 1). Dalam pemilihan format LKS dilakukan dengan sesuai dengan komponen LKS yaitu judul, petunjuk belajar, KD atau materi pokok, informasi pendukung, tugas dan penilaian (Prastowo:2015).

Format tahapan penyajian LKS berbasis *android* yang dikembangkan dapat mengaktifkan siswa dan mempermudah siswa memahami materi dalam pelaksanaan pembelajaran. (Prastowo:2015). Desain awal yang dikembangkan terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir.

Tahap pengembangan mencakup telaah LKS berbasis *android* oleh ahli materi dan ahli media yang akan direvisi sehingga akan memperoleh *draft II* kemudian divalidasi oleh beberapa ahli. Pada tahap ini akan diperoleh banyak masukan dan komentar dari para ahli untuk kemudian dilakukan perbaikan terhadap LKS berbasis *android* yang dikembangkan agar layak digunakan dalam pembelajaran pajak. Setelah itu dilaksanakan uji coba terbatas pada 20 siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Dari hasil validasi para ahli dan angket respon siswa yang diperoleh dari uji coba terbatas, selanjutnya dilakukan analisis data yang akan menghasilkan LKS berbasis *android* yang dinyatakan layak oleh ahli telaah dan dinyatakan baik oleh respon siswa.

Dalam penyusunan LKS berbasis *android* akan dibuat sesuai dengan kurikulum 2013 dan didesain dengan menarik. Menurut Arsyad (2014) berpendapat bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2010) dengan hasil penelitian yang menunjukkan setelah siswa diberi LKS interaktif berbasis komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi pada nilai rata-rata 6,33 pada siklus rata-rata menjadi 6,90 pada siklus kedua. Ketuntasan belajar dengan KKM yang ditetapkan 75% juga meningkat, pada siklus pertama ketuntasan 73,33 % menjadi 76,67% pada siklus kedua.

Kelayakan LKS berbasis *android* diukur dari hasil validasi yang mencakup kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan media. Berikut ini adalah hasil dari kelayakan cerpen akuntansi menurut para ahli. Pada penelitian oleh Setiowati (2016) pada pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Elektronika mata pelajaran Akuntansi Keuangan untuk kelas XI di SMKN 1 Jember diperoleh data yaitu kelayakan isi diperoleh presentase 95,83% dengan kategori sangat layak. Kelayakan penyajian diperoleh presentase 91,67% dengan kategori sangat layak. Kelayakan media diperoleh presentase sebesar 93,86% dengan kategori sangat layak.

Hasil analisis validasi dari kelayakan isi atau materi LKS berbasis *android* diperoleh persentase 82%, dengan kategori sangat layak oleh Riduwan (2013:15). Kelayakan penyajian diperoleh persentase 84%, dengan kategori sangat layak. Kelayakan media diperoleh persentase 91%, dengan kategori sangat layak. Keseluruhan analisis hasil validasi LKS berdasarkan tiga kelayakan tersebut diperoleh rata-rata persentase 85,6%, dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lembar

Kerja Siswa (LKS) berbasis *android* pendukung implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran.

Hasil kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan media pada LKS berbasis *android* mengartikan LKS berbasis *android* yang disusun telah sesuai dengan teori dari Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan LKS berbasis *android* sebagai media pembelajaran harus memenuhi unsur-unsur yaitu: urutan yang intruksional yang dapat disesuaikan, respon pekerjaan siswa atas penyajian tugas-tugas melalui media harus mampu memperhitungkan jawaban benar, dan umpan balik yang dapat disesuaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS berbasis *android* yang dikembangkan ditinjau dari kriteria isi, penyajian, dan media. Produk perlu diujicobakan pada 10-20 orang dikarenakan jika kurang dari sepuluh, data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya jika lebih dari dua puluh data atau informasi yang diperoleh, akibatnya kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam uji coba terbatas (Sadiman:2010).

Pada penelitian oleh Setiowati (2016) pada pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Elektronika mata pelajaran Akuntansi Keuangan untuk kelas XI di SMKN 1 Jember diperoleh data yaitu keseluruhan hasil respon siswa diperoleh rata-rata presentase 87,6% dengan kategori sangat baik. Hasilnya menunjukkan bahwa LKS Elektronika yang dikembangkan menarik, efisien, dan efektif.

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas XII AK 2 di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKS berbasis *android* yang dikembangkan. Hasil analisis respons siswa dari komponen isi atau materi LKS berbasis *android* diperoleh persentase 92,5%, dengan kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada hasil lembar respons siswa menyatakan bahwa materi dalam LKS mudah dipahami dan terkait dengan kehidupan nyata.

Komponen penyajian diperoleh persentase 95,83%, dengan kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada lembar respons siswa yang menyatakan bahwa tampilan LKS berbasis *android* sudah menarik, mampu memotivasi, terdapat rangkuman atau ringkasan yang memudahkan siswa, dan disajikan sesuai kurikulum 2013.

Komponen media diperoleh persentase 92,5%, dengan kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada lembar respons siswa yang menyatakan bahwa jenis

huruf yang digunakan dalam LKS berbasis *android* jelas dan gambar ilustrasi memudahkan siswa memahami materi.

Keseluruhan analisis hasil respons siswa berdasarkan tiga komponen tersebut diperoleh rata-rata persentase 93,6%, dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *android* pendukung implementasi kurikulum 2013 dinyatakan sangat baik sebagai media pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pengembangan LKS berbasis *android* pada kompetensi dasar pemotongan dan tarif PPh pasal 21 menggunakan pendekatan model 4D (Four D) yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahan penyebaran (*desseminate*). Akan tetapi pada penelitian ini hanya terbatas pada tahap pengembangan saja, (2) LKS berbasis *android* pada kompetensi dasar pemotongan dan tarif PPh pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang telah dikembangkan mendapat kriteria "Sangat Layak" sebagai media pembelajaran yang didasarkan pada data validasi oleh ahli materi dan ahli media dan (3) Respon siswa terhadap LKS berbasis *android* pada kompetensi dasar pemotongan dan tarif PPh pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang telah dikembangkan tersebut adalah positif dengan kategori "Sangat Baik".

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran terkait dengan penelitian pengembangan LKS berbasis *android* yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan metode penelitian pengembangan sejenis diharapkan tidak hanya mengembangkan LKS berbasis *android* pada dua Kompetensi Dasar saja, tetapi bisa lebih dari itu misalnya untuk satu semester. (2) Peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pengembangan LKS berbasis *android*, diharapkan lebih memperhatikan kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga LKS dapat disusun sesuai kurikulum tersebut. Dengan begitu, kompetensi secara utuh dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2010. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Asyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan.2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP
- Darmawan, Deni. 2016. *Mobile Learning*. Jakarta : Raja Grafindo Persad
- Depdiknas. 2010. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013:Paparan Mendikbud dalam sosialisasi Kurikulum 2013*.Jakarta: Kemendikbud.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Kreatif*. Cetakan Kedelapan. Jogjakarta : Diva Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: kencana